BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Cash Position* (Posisi Kas)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran (Harahap, 2010).

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan "*cash outflow*", maka makin kuat posisi kas (*Cash Position)* perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Posisi kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earnings after tax*. (Arief Sugiono dan Edy Untung 2009)

Cash Position merupakan salah satu alat untuk mengukur rasio likuiditas yang dimana merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang terdapat diperusahaan.

Menurut Jogiyanto (2016:256) Cash Position adalah :

"*Cash Position* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:67) *Cash Position* adalah :

"Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen, merupakan perbandingan saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak".

Menurut Kasmir (2012:268) Cash Ratio atau *Cash Position* adalah "*Cash Ratio* atau *cash position* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank"

Menurut Bambang Riyanto (2014:332) *Cash Position* adalah : "Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan".

Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. (Haryati : 2015)

Adapun cara menghitung rasio posisi kas adalah :

$$posisi\ kas = \frac{kas\ akhir\ tahun}{laba\ setelah\ pajak} x\ 100\%$$

2.1.2 *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan dapat dijelaskan sebagai pertumbuhan total aset. Dimana aktiva tetap dibagi dengan total aktiva.Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. (Dodik Juliardi, 2006) dalam (Haryatih, 2015)

Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan dana lebih besar dibanding perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Kebutuhan dana yang besar itu disebabkan karena perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai aktivitas investasi. Maka jika pertumbuhan perusahaan tinggi pembagian dividen akan rendah. Menurut Koman A.N.S dan Luh Komang S, Pertumbuhan Perusahaan (2015) (*Growth*) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Karena itu potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar peningkatan profitabilitas perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dikatakan semakin meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang pesat akan membutuhkan dana investasi yang lebih besar. Peluang-peluang pertumbuhan yang lebih besar akan

mengurangi pembayaran dividen, karena *earning* yang dihasilkan digunakan untuk investasi guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh kuat pada kebijakan penahanan laba, atau dengan semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin kecil jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. (Juliardi, 2006) dalam (Haryati, 2015)

Ada pula yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan, yaitu dalam penelitian (Rico et.al, 2018) bahwa semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mudah untuk membagikan devidennya.

Adapun cara mengukur pertumbuhan asset perusahaan yaitu dengan rumus :

$$Growth = \frac{aktiva\ tetap}{total\ aset}\ x\ 100\%$$

2.1.3 *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak)

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak pengahasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Horison et al dalam Purba, dkk (2017), menyatakan bahwa laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya kenaikan aset atau penurunan kewajiban)yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Menurut Arfan Ikhsan dkk, (2015:230-231) Laba di definisikan dengan pandangan yang berbeda-beda.Pengertian laba secara operasional merupakan

perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba diartikan sebagai berkut:“Perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Laba juga di artikan:“Kenaikan modal (aktiva bersih)yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.”

Namun demikian, IAI memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI tidak menerjemahkan income dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, (IAI:1994) dalam Arfan Ikhsan, dkk(2015:231) mengartikan income (penghasilan) sebagai berikut:“Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

(Menurut Arfan Ikhsan, dkk 2015:231-232)Secara umum laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba biasanya diyakini sebagai dasar untuk hal-hal berikut:

1. Laba merupakan dasar untuk pajak dan distribusi kesejahteraan di antara individu-individu. Versi laba seperti ini dikenal dengan laba kena

pajak (taxable laba), dihitung sesuai dengan aturan yang di tetapkan oleh departemen pajak negara.

2. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan. Laba diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang tetap didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk pengembangan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dengan perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, perusahaan mungkin mengakui jumlah laba dan pada saat yang sama, tidak memiliki dana untuk membayar dividen.
3. Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimumkan kembalian atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat risiko yang dapat di terima. Contoh komite pelaporan eksternal dari American Accounting Association (AAA) mendefenisikan modal penilain pemegang saham normatif.

Earning after tax (EAT) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak pengahasilan.Seberapa besar maupun kecil jumlah earning after tax (EAT) tiap perusahaan tetap membagikan dividen tunai. Dividen tunai merupakan bagian dari kentungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai). Para investor lebih menyukai menyukai pengembalian berupa dividen dibandingkan dengan capital gains.Dalam penelitian Hasnawati dan Novi Septriana (2008) menyebutkan bahwa Earning After Tax (EAT) berpengaruh positif terhadap dividen tunai yang dibagikan.

Horngren et al. (1994:732) dalam Dhira, et.al (2010) menyatakan, laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan kas sehingga arus kas yang sehat dan begitu vital.

Adapun cara menghitung Laba bersih setelah pajak adalah :

$$Laba\ setelah\ pajak = EBIT - Beban\ Pajak$$

2.1.4 *Deviden Payout Ratio* (Rasio Kebijakan Deviden)

Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus dipertimbangkan oleh manajemen adalah mempertimbangkan dan memutuskan apakah laba yang di perusahaan dalam satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian dalam bentuk deviden dan sebagiiannya lagi tidak dibaagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2003:226). Hampir sama seperti yang dikemukakan Sutrisno, menurut Sartono (2010:281) kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau laba akan ditahan untuk pembiyayan investssi di masa datang.

Jadi jika perusahaan memutuskan untuk membagi laba sebagai deviden itu beratri akan meengurangi jumlah laba. Apabila perusahaan tidak membagikan

labanya dalam bentuk deviden maka bisa memperbesar dana intern perusahaan yang bisa meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Ada beberapa faktor yang daapat mempengaruhi kebijakan deviden, diantaranya adalah :

1. Posisi solvabilitas perusahaan.
2. Posisi likuiditas perusahaan.
3. Kebutuhan untuk melunasi hutang
4. Rencana perluasan
5. Kesempatan investasi
6. Stabilitas pendapatan
7. Pengawasan terhadap perusahaan (Sutrisno, 2003:268).

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar dividen dapat dibuat suatu rencana pembayarannya, bahwa:

1. Perusahaan mempunyai target *Dividend Payout Ratio* jangka panjang
2. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen dari pada tingkat absolut.

3. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
4. Manager bebas membuat perubahan deviden untuk keperluan cadangan. Penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah.

Tahap kehidupan perusahaan dapat dikenali dengan cara melihat pembagian dividennya yang dicerminkan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada tahap pertumbuhan atau penurunan, perusahaan biasanya membagikan dividen rendah. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut masuk dalam masa pendewasaan atau pematangan, perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi (Sugiono, 2009:173-174). Menurut Mardiyati *et al.*,(2012), "DPR lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan". *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Kebijakan deviden adalah dividen kas tahunan yang dibagi dengan pendapatan tahunan (Weston, 2010) Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham} x\ 100\%$$

2.1.5 Penelitian terdahulu

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai pendukung melakukan penelitianya :

1. Haryatih (2015), Pengaruh *Growth, Cash Position, Liquidity, Solvability, dan Profitability terhadap Dividen Payout Ratio* (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011) Jurnal tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Cash position, Growth, Solvability, Liqudity, dan Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* yang ada pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Lanawati dan Amilin (2015) *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Fim size, Growth dan Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang ter daftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* yang ada pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mulyadi et.al (2017) *Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth*, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Dividen Payout Ratio.*Metode yang digunakan dalam peelitian ini adalah metode regresi,

hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Growth, dan Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4. Edi Setiawan et.al (2018) *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Divident Payout Ratio.* Dari Jurnal diatas, didapatkan menggunakan metode analisis data panel dan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

5. Julianty dan Cahyonowati (2015) *Assets Turnover, Cash Position, Leverage,* Dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Determinan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal terebut menggunakan metode analisis regresi berganda dari Jurnal diatas, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Cash Position, Leverage, dan* Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

6. Dyan Putri dan Farida Titik (2015) *Influences Of Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, And Earning Per Share Of Deviden Payout Ratio Study On The Company Incorprated In The Compass-100 Index Listed In Indonesian Stock Exchange 2010-2013.* Metode pemilihan sampel adalah metode purposive sampling yaitu sebanyak 16 perusahaan tahun 2010-2013. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Cash*

Position, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* yang ada pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

7. Komang. A.N.S, dan Luh Komang.S (2015) dengan judul "Pengaruh Likuiditas , *Leverage,* Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 10 perusahaan manufaktur. Jurnal diatas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage dan* Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden yang ada pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sedangkan Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan .

8. Duha Al-Khuwari (2009*). Determinants of the Dividend Policy in Emerging Stock Exchanges:nThe Case of GCC Countries.* metode analisis regresi berganda, dari Jurnal diatas, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Goverment Ownership, Free Cash Flow, dan Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

9. Sulaiman Sarmo et.al (2019). *Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio*. Metode analisis penelitian ini menggunakan data panel dan, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Earning After Tax, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

10. Pandu Triatmodjo (2016) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode analisis regresi berganda, dan jurnal diatas menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* sedangkan Variabel Laba Bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

11. Rico Eka, et.al (2018) Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhanperusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**Haryatih (2015)** **Pengaruh *Growth, Cash Position, Liquidty, Solvability* Dan *Profitability* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011)**	Dari hasil uraian dapat disimpulkan bahwa secara Simultan *Cash Position dan Growth* Berpegaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio.* Dan secara Parsial *Cash Position* Berpegaruh Positif terhadap *Devidend Payout Ratio dan Growth Berpengaruh negatif terhadap Devidend Payout Ratio*	Variabel bebas: -Cash Position - Growth Variabel Terikat ; -Devidend Payout Ratio	• Sektor yang diteliti Variabel bebas: -Liquidity - Solvability - Profitability
2	**Lanawati, Amilin (2015)** ***Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth* dan *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**	Variabel *Growth* berpengaruh negatif baik secara parsial maupun simultan terhadap *Devidend Payout Ratio*	Variabel bebas: • *Growth* Variabel Terkait: • Deviden Payout Ratio	Objek Penelitian: • Perusahaan Sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	**Mulyadi et al. (2017)** ***Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth,* Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Dividen Payout Ratio.***	Variabel *Growth* Berpengaruh negatif baik secara parsial dan simultan terhadap *Devidend Payout Ratio.*	Variabel bebas: Growth Variabel bebas: Deviden Payout Ratio	Umur Perusahaan Periode Pengamatan 2014

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	**Edi Setiawan (2018)** ***Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Divident Payout Ratio.***	Variabel Cash Position Berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Deviden Payout Ratio	Variabel bebas: • *Cash Position* Variabel Terkait: • *Deviden Payout Ratio*	Variabel bebas: • *DER* • *ROA* • *Firm Size*
5	**Juliatnty et al. (2015)** ***Assets Turnover, Cash Position, Leverage,* Dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Determinan Terhadap Kebijakan Dividen**	Terdapat pengaruh Positif secara parsial dari *Cash Position* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Terdapat Pengaruh Negatif dari *Growth* terhadap *Deviden Payout Ratio secara parsial.* Secara Simultan *Cash Position dan Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*	Variabel bebas: • *Cash Position* • *Growth* Variabel Terkait: • *Deviden Payout Ratio*	Variabel bebas: • *Asset Turnover* • *Leverage*
6	**Dyan Putri et.al (2015)** ***Influences Of Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, And Earning Per Share Of Deviden Payout Ratio Study On The Company Incorprated In The Compass-100 Index Listed In Indonesian Stock Exchange 2010-2013***	Variabel Cash Position Berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Deviden Payout Ratio	Variabel bebas: • *Cash Position* Variabel Terkait: • *Deviden Payout Ratio*	Variabel bebas: • *DER* • *ROA* • *EPS* Objek Peneelitian: Perusahaan KOMPAS
7	**Komang. A. N. S dan Luh Komang (2015)** Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Terdapat Pengaruh signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden secara parsial.	Variabel bebas: Pertumbuhan Perusahaan Variabel Terkait: Kebijakan Deviden	Variabel bebas: • *ROA* • Likuiditas • *Leverage*

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	**Duha Al Kuwari (2009)** **Determinants of the Dividend Policy in Emerging Stock Exchanges: The Case of GCC Countries**	*Growth* berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.	Variabel Bebas: • *Growth* Variabel Terkait: • Dividen payout Ratio .	Variabel Bebas: • *Firm Size* • *Free Cash Flow*
9	**Sulaiman Sarmo et.al (2019)** ***Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio***	Variabel Earning After Tax Berpengaruh positif baik secara parsial terhadap Deviden Payout Ratio	Variabel Bebas: • *Earning After Tax* Variabel Terkait: • Dividen Payout Ratio	Variabel Bebas: • *Debt Equity Ratio* • *Current Ratio*
10	**Pandu Triatmojo (2016)** **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013**	Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari Laba Bersih Terhadap Kebijakan Deviden Terdapat Pengaruh Signifikan dari Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Deviden *secara parsial.* Secara Simultan Laba Bersih *dan* Petumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*	Variabel Bebas: • Laba Bersih • Pertumbuhan Variabel Terkait: • Kebijakan Deviden	Variabel Bebas: • Arus Kas Operasi
11	**Rico et.al (2018)** Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.	Variabel Bebas: • *Growth* Variabel Terkait: • Dividen payout Ratio .	Variabel Bebas: • likuiditas • leverage • arus kas bebas • ukuran perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh dari posisi kas sangatlah signifikan karena semakin tinggi Posisi Kas maka akan memudahkan perusahaan membagikan devidennya kepada para investor, begitu pula dengan laba bersih yang diterima oleh perusahaan, jika semakin tinggi maka akan mendorong perusahaan untuk lebih mudah membagikan devidennya kepada para investor. Sebaliknya dengan pertumbuhan perusahaan, walaupun pengaruhnya signifikan, akan tetapi jika semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan dana yang diperlukan dan perlu dikeluarkan, sehingga hal tersebut menekan perusahaan untuk menahan devidennya dan lebih memilih menggunakannya meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dengan melakukan ekspansi dan sebagainya.

Posisi kas merupakan rasio yang mempengaruhi kebijakan deviden secara positif karena semakin tinggi posisi kas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kesempatan kebijakan deviden yang dibagikan kepada investor.

Pertumbuhan dapat dijelaskan sebagai pertumbuhan total aset. Dimana aktiva tetap dibagi dengan total aktiva.Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. Karena itu potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari

peningkatan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar peningkatan profitabilitas perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dikatakan semakin meningkat.

Earning after tax (EAT) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak pengahasilan.Seberapa besar maupun kecil jumlah *earning after tax* (EAT) tiap perusahaan tetap membagikan dividen tunai. Dividen tunai merupakan bagian dari kentungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai). Para investor lebih menyukai menyukai pengembalian berupa dividen dibandingkan dengan *capital gains.* Sehingga semakin tinggi laba setelah pajak yang dibagikan maka akan mempengaruhi deviden yang akan dibagikan kepada para investor.

2.2.1 Pengaruh Posisi Kas terhadap Kebijakan Deviden

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan "*cash outflow*", maka makin kuat posisi kas (*Cash Position)* perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Posisi kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earnings after tax*. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. (Haryati : 2015)

H_1: Posisi Kas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Deviden.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (*Growth)*, maka makin besar pula kebutuhan akan dana untuk membiayai perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan akan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan earning-nya daripada membayarkan deviden kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

Dengan demikian dapatlah dikataan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahandalam perusahaan, berarti makin rendah Dividend Payout Ratio-nya. (Mulyadi : 2017)

H_2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.

2.2.3 Pengaruh Laba Setelah Pajak terhadap Kebijakan Deviden

Earning after tax (EAT) merupakan laba bersih setelah memenuhi kewajiban kepada semua stakeholder kecuali stockholder.Seberapa besar atau kecil jumlah earning after tax (EAT) tiap perusahaan tetap membagikan dividen tunai. Dividen tunai merupakan bagian dari kentungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai).

Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham dibursa efek, yang juga merupakan return dari para pemegang saham. Pada umumnya baik perusahaan berkinerja baik maupaun buruk pembagian dividen tunai ditujukan mampu meningkatkan motivasi para investor untuk tetap menempatkan sahamnya ataupun menarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Para investor lebih menyukai menyukai pengembalian berupa dividen dibandingkan dengan capital gains. *Earning after tax* (EAT) merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak pengahasilan.Seberapa besar maupun kecil jumlah *earning after tax* (EAT) tiap perusahaan tetap membagikan dividen tunai. Dividen tunai merupakan bagian dari kentungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai). Para investor lebih menyukai menyukai pengembalian berupa dividen dibandingkan dengan *capital gains*

Dalam penelitian Hasnawati dan Novi Septriana (2008) menyebutkan bahwa *Earning After Tax* (EAT) berpengaruh positif terhadap dividen tunai yang dibagikan.

H_3: Laba Setelah Pajak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden

2.2.4 Pengaruh Antara Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Setelah Pajak Terhadap Kebijakan Dividen.

Dalam penelitiannya Haryatih (2015) yang berjudul Pengaruh *Growth, Cash Position, Liquidity, Solvability, dan Profitability* terhadap *dividend Payout Ratio.* Didapatkan hasil penelitian bahwa Posisi Kas berpengaruh positif terhadap Rasio Kebijakan Deviden, karena semakin tinggi posisi kas

suatu perusahaan membuktikan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tersebut baik dan bisa membagikan deviden kepada para investornya, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan menurut penelitiannya berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, karena semakin perusahaan tumbuh pesat maka akan semakin banyak dana yang diperlukan oleh perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk menahan labanya dan memilih untuk tidak membagikan deviden kepada para investornya. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel diatas yaitu Posisi Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

Sedangkan dalam Pandu Triatmojo (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Laba bersih*(Earning After Tax)* terhadap kebijakan dividen. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen mengingat perusahaan bisa saja memiliki laba bersih akan tetapi kas yang dimilikinya sangat sedikit karena laba bersihnya dapat berupa keuntungan yang didapat dari transaksi non kas. Pertumbuhan Perusahaan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Perusahaan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi yang membutuhkan pendanaan, sehingga jika perusahaan harus membayarkan dividen, perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal yang tentunya

diiringi dengan biaya transaksi yang besar yang membuat perusahaan berpikir ulang mengenai keputusan pembagian dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

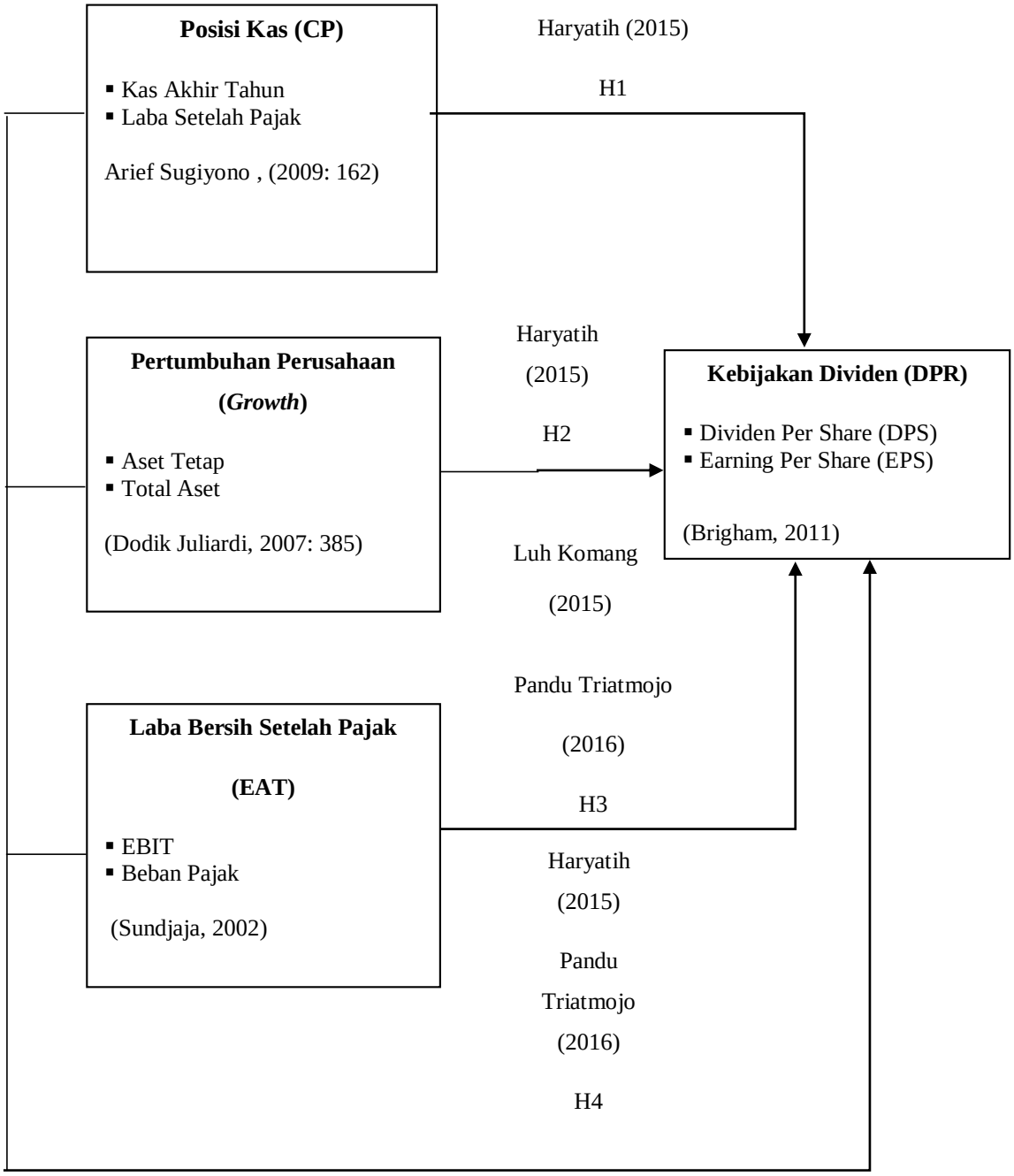

Gambar 2.1: Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

H_1: Posisi Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Deviden.

H_2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden.

H_3 : Laba Setelah Pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Deviden.

H_4 : Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Setelah Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.